

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab 3, penulis menarik simpulan bahwa novel ini mengisahkan tentang Yoritomo dan Yoshitsune yang ingin membalaskan dendam atas ayah mereka dan mengalahkan klan Taira yang pada saat itu menjadi penguasa Jepang nomor satu.

Minamoto Yoritomo, Minamoto Yoshitsune dan Taira Kiyomori tidak hanya masuk dalam kategori tokoh utama, melainkan mereka juga bisa masuk dalam kategori tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Minamoto Yoritomo adalah pendiri sekaligus Shogun pertama dari Keshogunan Kamakura. Ia lahir sebagai anak bungsu atau putera ketiga dari Minamoto Yoshitomo dan Yura Gozen (Putri ke-3 dari Fujiwara Suenori). Yoritomo memiliki adik tiri dari beda ibu yang bernama Ushiwaka (nama kecil dari Yoshitsune). Yoritomo diangkat sebagai Sei-Taishogun pada tahun 1192.

Minamoto Yoritomo masuk dalam kategori tokoh protagonis karena ia dan Yoshitsune berjasa untuk mengalahkan klan Taira dalam pertempuran Ichi no Tani dan Dan no Ura. Tidak hanya itu saja Yoritomo tidak lupa dengan ayahnya, walaupun Yoshitomo sudah tiada Yoritomo tetap mendoakan Yoshitomo. Yoritomo juga saat dalam situasi di medan perang yang terus melekat dalam

pikirannya, ia pun akhirnya menutup mata, terbayang kobaran api dan asap hitam yang menghubungkan mulai dari Rokujo-kawara sampai ke dekat istana. Terbayang pula tubuh-tubuh tanpa kepala serta mayat-mayat tanpa kaki yang berkali-kali membuatnya tersandung. Yoritomo mengetahui bahwa yang ia rasakan bukanlah rasa takut tetapi sesuatu yang sedangkal rasa takut. Ia baru pertama kali mengikuti perang pada saat ia masih berumur 13 tahun, dan ia pun tidak mengetahui apapun tentang perang yang sedang terjadi.

Yoritomo juga masuk dalam kategori tokoh antagonis karena surat fitnah yang ditulis oleh Kajiwara Kagetoki. Di dalam surat dikatakan bahwa Yoshitsune mulai menjadi sombong dan Yoritomo pun menyita seluruh kekuasaan yang dimiliki oleh Yoshitsune. Tidak hanya itu saja, setelah perang yang dimenangkan oleh klan Minamoto dan kekalahan klan Taira, Masyarakat menginginkan Yoshitsune menjadi pemimpin mereka dan kaisar Go-Tona member gelar kepada Yoshitsune tanpa sepengetahuan Yoritomo. Yoritomo yang mendengar hal ini pun langsung marah dan menyuruh anak buahnya untuk membunuh seluruh pengikut Yoshitsune beserta dengan keluarganya.

Minamoto Yoshitsune masuk dalam kategori tokoh protagonis karena berkat ide cemerlang dari Yoshitsune, klan Minamoto bisa mengalahkan klan Taira.

Yoshitsune juga diberi gelar oleh kaisar atas jasanya yang telah mengalahkan klan Taira.

Taira Kiyomori masuk dalam kategori tokoh Protagonis karena ia yang membatalkan hukuman mati Yoritomo dan Yoshitsune. Saat Yoshitsune masih kecil, ia diberi nama Ushiwaka yang masih berusia 7 tahun terpisah dari ibuya dan saudara laki-lakinya. Itu dikarenakan Kiyomori member perintah kepada Shigemori untuk membebaskan Tokiwa Gozen beserta ketiga anaknya dengan petunjuk bahwa kedua anaknya yang sudah besar akan belajar di kuil, sedangkan Ushiwaka yang pada saat itu masih bayi diberikan waktu 100 hari untuk bersama ibunya, lalu dikirim ke Gunung Kurama setelah ia besar. Masyarakat yang mendengar hal ini merasa sangat senang karena mereka tidak akan melihat kepala yang sudah dipenggal di depan penjara yang berada di ibukota. Kiyomori sangat disanjung akan keputusannya yang membatalkan hukuman mati anak dari Yoshitomo.

Selain tokoh protagonis, Kiyomori masuk dalam kategori tokoh antagonis. Ike no Zenni memohon kepada Kiyomori untuk membatalkan hukuman mati kepada Yoritomo. Kiyomori yang mendengar hal ini pun langsung marah besar dan menolak untuk membatalkan hukuman mati Yoriyomo. Walaupun Ike no

Zenni sudah memohon berkali-kali, Kiyomori tetap akan menghukum mati Yoritomo.

